

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1 Usaha Tani

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengatur penggunaan sumber daya yang dimiliki secara tepat guna dan hemat agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal dalam periode waktu tertentu. Suatu usaha dianggap efektif jika petani mampu memanfaatkan sumber daya secara maksimal, dan efisien jika hasil yang diperoleh melebihi biaya atau usaha yang dikeluarkan., (Soekartawi,1995. Dalam Khariyah Darwis, 2017).

Usaha tani adalah pertanian rakyat yang berasal dari istilah 'farm' dalam bahasa Inggris. Dr. Mosher menjelaskan bahwa farm merupakan suatu wilayah atau bagian permukaan bumi tempat kegiatan pertanian dilakukan oleh seorang petani, baik sebagai pemilik, penyewa, maupun manajer yang digaji. Usaha tani meliputi seluruh sumber daya alam yang ada di lokasi tersebut yang dibutuhkan untuk produksi pertanian, seperti tanah dan air, perbaikan tanah, serta bangunan-bangunan yang ada di atasnya. (Mosher, 1968. Dalam Khariyah Darwis, 2013)

Suratiya, 2008. Dalam Ernois, (2012 secara umum, terdapat dua jenis usaha tani yang dikenal, yaitu usaha tani keluarga (family farming) dan perusahaan pertanian (plantation). Pada awalnya, usaha tani berkembang dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehingga bersifat swasembada atau subsisten. Dengan penerapan sistem yang lebih baik, produksi meningkat sehingga menghasilkan surplus yang dapat dijual, sehingga berubah menjadi usaha tani swasembada secara finansial. Akhirnya, karena berorientasi pada pasar, usaha tani berkembang menjadi usaha tani niaga. Pada mulanya, usaha tani hanya mengelola tanaman pangan, namun seiring waktu meluas ke berbagai komoditas, sehingga menjadi usaha tani campuran (mixed farming).

Klasifikasi usaha tani dapat dilihat dari corak dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usaha tani:

1. Corak dan Sifat

Usaha tani dibagi menjadi dua berdasarkan corak dan sifatnya, yaitu komersial dan subsisten. Usaha tani komersial memperhatikan kualitas dan

kuantitas produk, sedangkan usaha tani subsisten hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

2. **Organisasi**

Berdasarkan organisasinya, usaha tani dibagi menjadi tiga: individual, kolektif, dan kooperatif.

a. Usaha tani individual adalah usaha di mana seluruh proses produksi dilakukan oleh petani dan keluarganya sendiri, mulai dari perencanaan, pengelolaan lahan, hingga pemasaran.

b. Usaha tani kolektif adalah usaha yang produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok, dan hasilnya dibagi dalam bentuk hasil produksi maupun keuntungan. Contoh usaha tani kolektif di Indonesia adalah Tebuh Rakyat Intensifikasi (TRI).

3. **Pola**

a. Usaha tani khusus hanya mengelola satu jenis usaha tani, seperti peternakan, perikanan, atau tanaman pangan.

b. Usaha tani tidak khusus mengelola beberapa jenis usaha secara bersamaan, namun dengan batasan yang jelas.

c. Usaha tani campuran mengelola beberapa jenis usaha secara bersamaan di satu lahan tanpa batasan tegas, contohnya tumpang sari dan mina jagung.

4. **Tipe**

Berdasarkan tipe, usaha tani dibedakan menurut jenis komoditas yang diusahakan, misalnya usaha tani ayam, kambing, atau jagung.

2.1.2 Petani

Petani adalah orang yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sebagian maupun seluruhnya, melalui kegiatan pertanian mulai dari mengolah lahan, menanam bibit, merawat tanaman, hingga melakukan panen. Energi matahari menyinari bumi tanpa terkecuali, dan di tempat yang memiliki suhu ideal serta pasokan air cukup, tumbuhlah tanaman dan hewan. Manusia mengatur kondisi tersebut dengan memanfaatkan hasil tanaman dan hewan, serta mengubah tanaman, hewan, dan tanah agar lebih berguna baginya. Orang yang menjalankan semua

aktivitas ini disebut petani. (Mosher,1991). Menurut Mosher (1968), Dalam Ken suratiyah peranan petani dalam menjalankan usahatannya, tiap petani memegang tiga peranan yaitu:

1. Petani berperan sebagai pengelola tanaman dan hewan dengan tujuan memperoleh hasil yang berguna.
2. Sebagai pengelola, petani tidak hanya mengandalkan keterampilan fisik seperti tangan, otot, dan penglihatan layaknya jurutani, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir yang didukung oleh kemauan kuat. Hal ini termasuk proses pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif terbaik dari berbagai opsi yang ada.
3. Petani bukan hanya berperan sebagai juru tani dan pengelola usaha tani, tetapi juga sebagai individu yang menjadi anggota dari dua kelompok sosial utama, yaitu keluarga dan masyarakat tempatnya bernaung.

2.1.3 Teori Pendapatan

Analisis biaya adalah biaya yang digunakan pada suatu kegiatan usahatani untuk menghasilkan produksi yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed cost*) (sewa lahan, biaya penyusutan, peralatan) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*) (benih, pestisida, pupuk, tenagakerja). Dengan menggunakan rumus. Menurut Ken, (2009) Biaya total (TC) yaitu jumlah biaya variabel dan biayatetap perusahatani dengan satuan rupiah. Secara matematis total biaya dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (total cost)

FC = Biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dan mengharapkan keadaan yang sama untuk periode selanjutnya. Pendapatan bias dikatakan juga sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas ekomoni selama satu periode Menurut(Kaunang Alvonda Agustiani, 2014) pendapatan adalah bertambahnya uang tunai, piutang, dan kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang dan jasa.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

PQ = Harga

Q = Total produksi

Penerimaan dari usaha tani ini adalah perkalian antara jumlah yang diproduksi dengan Harga produksi. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha tani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang didapatkan dengan biaya total yang dikeluarkan. (Wicaksana and Rachman 2018b)

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan/keuntungan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani dapat diketahui dengan cara menghitung R/C Ratio. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Suratijah, 2015).

Dan untuk mengetahui kelayakan suatu usahatani dapat menghitung B/C Ratio. Dimana B/C Ratio merupakan singkatan dari *Benefit-Cost Ratio* merupakan salah satu aspek keuangan untuk menilai kemampuan usahatani dalam memperoleh pendapatan bersih atau keuntungan serta besarnya biaya yang dikeluarkan (Nurlaila, et., al, 2021).

2.1.4 Sejarah tanaman kacang panjang

Kacang panjang, yang dikenal di dunia dengan nama Yardlong Beans atau Cow Peas, memiliki plasma nutfah yang berasal dari India dan Cina, meskipun beberapa pihak menduga asalnya dari benua Afrika. Kacang tunggak (*Vigna unguiculata*) sebagai bagian dari plasma nutfah memang berasal dari Afrika. Karena itu, tipe kacang panjang yang merambat berasal dari wilayah tropis Afrika, terutama

dari Abisinia dan Ethiopia (Rasyid Panji, 2012). Kacang panjang merupakan salah satu sayuran yang kaya akan vitamin dan mineral. Fungsinya meliputi pengaturan metabolisme tubuh, peningkatan kecerdasan dan daya tahan tubuh, serta membantu proses pencernaan berkat kandungan serat yang tinggi. (Rasyid Panji 2012)

Morfologi Tanaman Kacang panjang

Menurut Anonim (2012), morfologi dari tanaman kacang Panjang adalah sebagai berikut:

- a. Akar Sistem perakaran tanaman kacang Panjang adalah akar tunggang dan berwarnacoklat mudah.
- b. Batang Kacang Panjang memiliki batang yang tegak , silindrid , lunak, berwarna hijau dengan permukaan licin , dan tidak berambut.
- c. Daun Daunnya majemuk , lonjong berseling, Panjang 6-7 cm, lebar3-4,5 cm, tepi ratapangkal membulat, ujung lancip, pertulangan menyirip, tangkai silindris, Panjang kurang lebih 4 cm, dan berwarna hijau.
- d. Bunga dan Buah Bungah tanaman ini terdapat pada ketiak daun, majemuk, tangkai silindris, Panjang kurang lebih 12 cm, berwarna hijau keputih-putihan , mahkotaberbentuk kupu-kupu , berwarna putih keunguan, benang sari bertangkai Panjang kurang lebih 2 cm, berwarna putih kepala sari kuning , putik bertangkai, berwarna kuning, Panjang kurang lebih 1cm , dan berwarna ungu. Buah tanaman ini berbentuk polong , berwarna hijau , dan Panjang 15- 25 cm, bijinya lonjong, pipih, berwarna coklat mudah.

Syarat Tumbuh Tanaman Kacang Panjang

Berdasarkan kutipan dari Aninom (2012) ,Tanaman kacang Panjang dapat tumbuh dengan baik pada:

- a. Tanah Tanaman kacang Panjang ini tumbuh baik pada jenis lahan Latosol / kampungberpasir, subur, gembur, banyak mengandung bahan organik dan drainasenya baik pHsekitar 5.5-6,5
- b. Curah Hujan Curah Hujan yang optimum pada tanaman kacang Panjang adalah antara 600- 1.500 mm/tahun.

- c. Cahaya Matahari Tanaman kacang Panjang membutuhkan penyinaran matahari sekitar 10-12jam/hari . Namun cahaya matahari terlalu terik tidak baik untuk pertumbuhan tanaman kacang anjang , cahaya matahari membutuhkan proses fotosintesis, akan tetapi bila tanaman kacang Panjang kekurangan cahaya matahari, maka tanaman akan mudah terserang penyakit cendawan . Penyakit ini ditandai dengan pertumbuhan tanaman yang tinggi namun batang lemah dan buah tidak maksimal.

2.1.5 Jenis dan Varietas Tanaman Kacang Panjang

Jenis dan varietas tanaman kacang panjang adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kacang Panjang

1. *Kacang Panjang Biasa*

Jenis ini memiliki ciri batang yang panjang dan membelit. Polongnya berukuran sekitar 40 cm, berwarna hijau saat masih muda, dan berubah menjadi putih saat tua. Bentuk bijinya bulat, agak pipih, dan terkadang melengkung, dengan warna kuning atau cokelat.

2. *Kacang Panjang Usus*

Memiliki ciri batang yang mirip dengan kacang panjang biasa, namun polongnya lebih panjang, bisa lebih dari 80 cm. Polong muda berwarna hijau keputihan, dan saat tua berubah menjadi putih kekuningan. Warna bijinya putih atau putih dengan belang merah.

b. Varietas Kacang Panjang

1. *Varietas kacang panjang (KP-1)*

Varietas ini memiliki permukaan polong yang rata, berbulu halus, dan berwarna hijau tua. Polongnya berbentuk silindris dan ramping, dengan jumlah 4 hingga 15 buah per tanaman, panjangnya antara 40-75 cm. Bentuk bijinya bulat agak gepeng, dan tanaman ini dapat tumbuh setinggi lebih dari 2 meter.

2. *Varietas kacang panjang (KP-2)*

Tanaman ini tingginya sekitar 2 meter atau lebih. Varietas ini mulai berbunga pada umur sekitar 30 hari, dengan panjang polong antara 35-65 cm. Polong muda dapat dipanen pada usia 58-80 hari.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Nur Badariyah & Iwan Santosa (2023) yang berjudul Analisis pendapatan usahatani kacang panjang (*Vigna Sinesis L.*) di desa Kartika Bhakti Kecamatan seeruyan hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani dan besaran pendapatan dari usaha tani kacang panjang di Desa Kartika Bhakti, Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kartika Bhakti pada periode Februari hingga Juli 2022 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sampel penelitian diambil secara sensus, yang melibatkan seluruh petani sebagai responden sebanyak 50 orang. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dengan usia 30-42 tahun berjumlah 18 orang, sementara 28 petani memiliki pendidikan hingga sekolah dasar. Sebanyak 30 petani memiliki tanggungan keluarga antara 3 hingga 4 orang. Pengalaman bertani kacang panjang selama 1 sampai 4 tahun dimiliki oleh 21 petani, dan 18 petani mengelola lahan dengan luas 0,41 hingga 0,50 hektar. Pendapatan rata-rata petani sebesar Rp 435.820,00 dengan biaya rata-rata Rp 289.482,00, sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 146.338,00 per masa tanam. Keuntungan tersebut menunjukkan bahwa usaha tani kacang panjang di daerah ini cukup menguntungkan bagi petani.

Penelitian Paulus, Ernois, (2012) 5). Yang berjudul kontribusi usahatani kacang Panjang terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa waremungan kecamatan pineleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha tani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng. Pengumpulan data berlangsung dari Mei

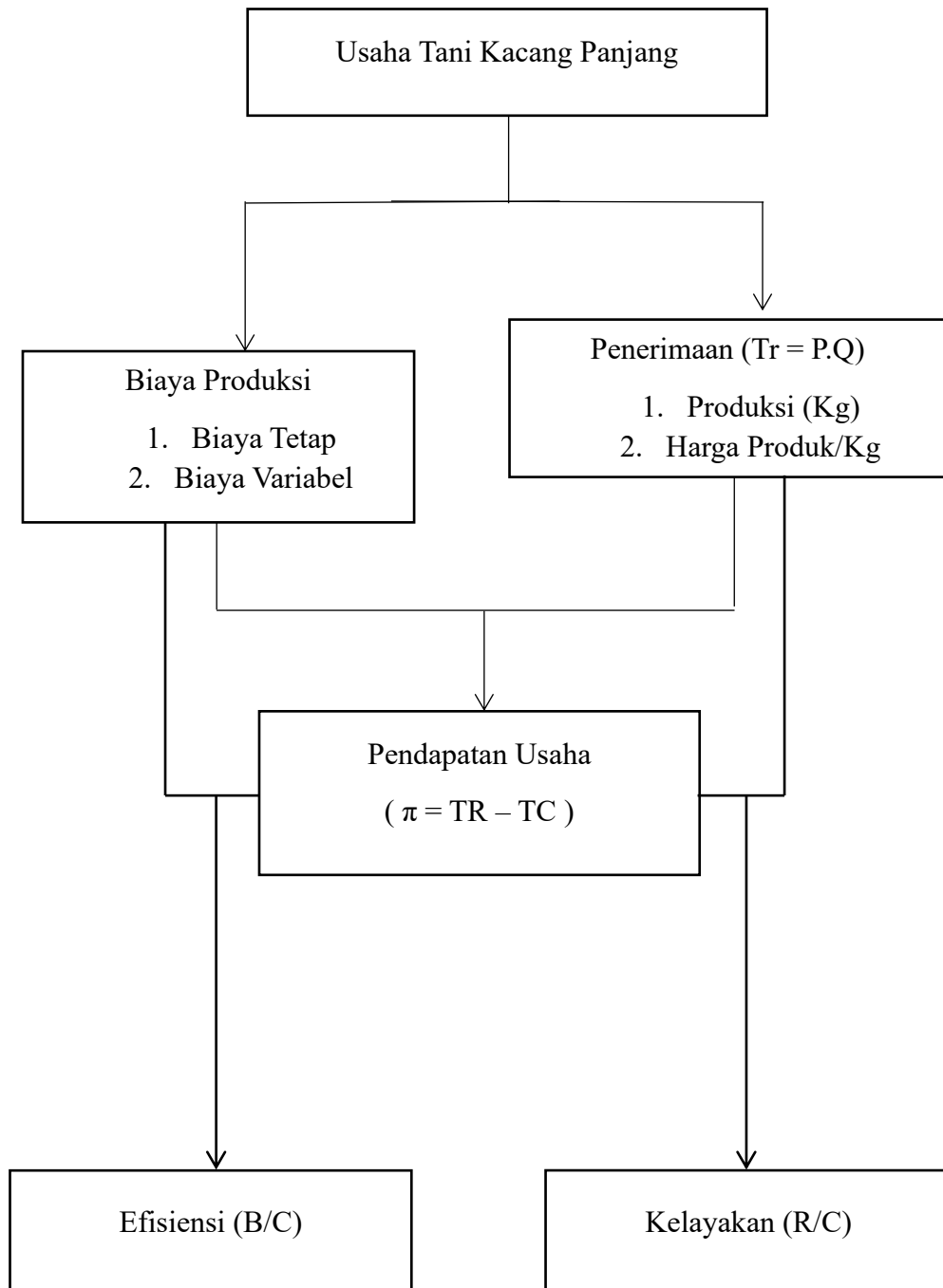
hingga Juli 2015 dengan menggunakan data primer melalui kuisioner dan data sekunder dari Pemerintah Desa serta literatur terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa usaha tani kacang panjang memberikan kontribusi sebesar 36,33 persen terhadap pendapatan tahunan rumah tangga petani di Desa Warembungan. Ini menunjukkan bahwa usaha tani kacang panjang menjadi sumber pendapatan penting yang berperan besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani lebih dari 35 persen.

Penelitian Alek Hermawan, Dini Rochdiani, Tito Hardiyanto (2015) yang berjudul Analisis Pendapatan usahatani kacang panjang (*Vigna Sinesis L*) Varietas Parade. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) per hektar per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar, dan 2) Besarnya R/C usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) per hektar per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada petani Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*) di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Pengambilan sampel ditentukan dengan total sampling, dan analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan dari usahatani kacang panjang varietas parade per hektar dalam satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar rata-rata Rp 13.335.455,32. Penerimaan rata-rata Rp 24.057.471,26 per hektar dalam satu musim tanam, sehingga pendapatan rata-rata Rp 10.722.015,94 per hektar dalam satu musim tanam. 2) Berdasarkan analisis imbalan Penerimaan dan Biaya (R/C) pada usahatani kacang panjang varietas parade di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar adalah rata-rata sebesar 1,80 artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,80 dan pendapatan sebesar Rp 0,80. Maka usahatani kacang panjang varietas parade di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar layak untuk diusahakan.

Penelitian Abdul Kholik, Widuri Susilawati, Fikriman Fikriman (2017).yang berjudul Pengaruh Faktor Sosial Dalam Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L*) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendapatan petani kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) serta pengaruh faktor sosial dalam kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena di wilayah ini terdapat enam kelompok tani kacang panjang yang aktif. Penelitian dilakukan antara Januari hingga Maret 2017 dengan menggunakan metode survei dan wawancara berbasis kuesioner yang menanyakan tentang pendapatan petani. Rata-rata pendapatan petani per panen mencapai Rp 514.000,-. Faktor sosial seperti pertukaran pengetahuan, kerjasama, motivasi, dan perubahan perilaku secara bersama-sama memengaruhi pendapatan petani, sedangkan secara parsial faktor yang dominan adalah pertukaran pengetahuan dan perubahan perilaku. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2), faktor-faktor tersebut mampu menjelaskan 67,9% variasi pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Diduga pendapatan usaha tani kacang panjang di desa air sebakul kabupaten bengkulu tengah yaitu sebesar Rp.1.000.000/pasca panen.
2. Diduga usaha tani kacang panjang di desa air sebakul kabupaten bengkulu tengah efisien untuk di usahakan.
3. Diduga usaha tani kacang panjang di desa air sebakul kabupaten bengkulu tengah layak di usahakan.